

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE OF PT YAKULT SEREMBAN SDN., BHD WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AS A MODERATING VARIABLE

Sri Mulyani¹, Nunik Nurmalasari²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

Email: nuniknurmalasari90@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Tgl. Masuk: 25 Maret 2019

Tgl. Diterima: 30 Maret 2019

Tersedia Online: 19 Januari 2022

Keyword:

Return on Assets, Corporate Social Responsibility, Corporate Value

ABSTRAK/ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of financial performance (ROA) toward the corporate value and to examine the effect of cost allocation of corporate social responsibility (CSR) in moderating the relationships of financial performance toward the corporate value of Yakult Seremban SDN., BHD. In the analysis of the data, multiple regression analysis is used to determine the effect of variables involved in this study. The results of the study show that partially financial performance (ROA) does not significantly affect the corporate value. Furthermore, corporate social responsibility does not to partially moderate the effect of the financial performance relationships toward corporate value.

This research uses descriptive verification research with quantitative approach. The data used secondary data sourced from the annual report yakult honsha., CO.BHD. population of yakult honsha financial report research, with sample 2014-2018 financial statements. the variables in this study are independent, independent and moderating variables.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pasar modal menjadikan perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuan utama perusahaannya. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, mengatur finansial perusahaan seperti profitability, liquidity, efficiency, dan stability perusahaan dengan kata lain tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan manajemen keuangan salah satunya kinerja keuangan terutama pada sisi profitabilitas. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik jangka

panjang maupun jangka pendek. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil bagi pemilik perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan. (Hery,2016:192).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan

kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Hery,2016:192)

Bagi investor laporan keuangan adalah suatu alat untuk memprediksi masa depan apakah perusahaan layak untuk medapat investasi atau tidak, sedangkan bagi pihak manajemen sendiri laporan keuangan merupakan alat antisipasi di masa depan, sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat dan untuk melindungi aset perusahaan dari kebocoran atau kecurangan. (Hery, 2016: 2)

Para investor dalam melihat nilai perusahaan dan mengambil keputusan ketika akan menginvestasikan dananya itu melihat dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh perusahaan, namun saat ini sudah banyak laporan keuangan yang tidak relevan, sehingga persaingan perusahaan yang kompetitif harus didukung dengan laporan keuangan yang rapi.

Sehubungan dengan adanya fenomena tersebut, pengaruh hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan diduga tidak hanya dari faktor profitabilitas atau murni dilihat dari laba perusahaan saja, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi dan menarik perhatian para investor. Saat ini para investor lebih tertarik pada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang memberikan informasi sosial pada laporan tahunan perusahaan mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memasukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

Malaysia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan perusahaan cukup pesat, dan salah satu negara yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakatnya, hal ini terbukti dari perusahaan-perusahaan yang memiliki CSR yang baik. Salah satu perusahaan yang mengungkapkan CSR yaitu perusahaan Yakult Seremban Sdn., Bhd Malaysia. Perusahaan ini melakukan pengungkapan

CSR terbukti dari produk yang mereka hasilkan juga yaitu minuman probiotik yang baik untuk system pencernaan.

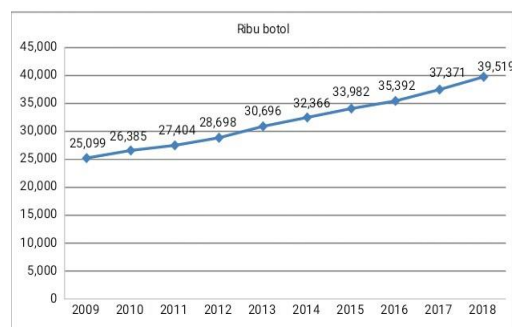
Tabel 1
Perusahaan yakult di Asia Tenggara

Nama Perusahaan	Tahun	Negara
Yakult Thailand Co.,Ltd	1971	Thailand
Yakult Philippines,Inc	1978	Filipina
Yakult Singapore Pte.Ltd	1979	Singapura
Yakult Brunei Pte.Ltd	1987	Brunei
PT. Yakult Indonesia Persada	1990	Indonesia
Yakult Seremban Sdn., Bhd	2003	Malaysia
Vietnam Yakult Co., Ltd	2007	Vietnam
Yakult Myanmar Co., Ltd	2019	Myanmar

Sumber: www.yakult.co.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan Yakult telah mendirikan beberapa anak perusahaan di berbagai negara di Asia Tenggara, semakin banyak perusahaan yakult maka semakin banyak produksi yakult yang dibuat, dengan demikian menunjukkan bahwa pemasaran produk yakult sampai saat ini terus meningkat di berbagai negara.

Gambar 1
Penjualan Yakult di Dunia dari tahun 2009-2018 (dalam Yen)



Sumber: Anual Report Yakult Honsha 2009-2018

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai tahun 2018 penjualan produk yakult terus mengalami peningkatan. Tingkat konsumsi produk yakult pada masyarakat di berbagai negara cukup tinggi. Dengan konsumsi yang tinggi menunjukkan peningkatan produksi dan pemasaran meningkat maka tingkat profitabilitas dari perusahaan Yakult juga meningkat hal ini tentunya berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2
Data ROA, Nilai Perusahaan (Tubin's Q) dan CSR Yakult Honsha CO., LTD tahun 2014-2018 (dalam Yen)

Tahun	ROA	Tubi's Q	CSR
2014	0,043	2,160,065.520	Melakukan CSR
2015	0,043	2,809,054.921	Melakukan CSR
2016	0,059	1,650,867.209	Melakukan CSR
2017	0,059	2,552,727.334	Melakukan CSR
2018	0,061	2,091,861.554	Melakukan CSR

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel data ROA, nilai perusahaan (Tubin's Q) dan CSR Yakult Honsha CO.,LTD pada tahun 2014-2018, menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami peningkatan, sedangkan untuk nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai tubin's Q pada tahun 2014 sebesar 2,160,065.520 mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 2,809,054.921, namun dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan hingga mencapai nilai sebesar 1,650,867.209, kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 2,552,727.334 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 2,091,861.554. Untuk CSR, perusahaan Yakult Honsha dari tahun 2014 hingga tahun 2018 melakukan CSR.

Menurut penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan beberapa perbedaan yaitu berdasarkan pada Suci (2017) menyatakan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi secara simultan CSR dengan profitabilitas sebagai pemoderat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Nita Tri Widyanti (2014) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu CSR juga tidak berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. sedangkan menurut Alien, Kevin & Nurul (2017) menunjukkan bahwa CSR sebagai variabel moderat memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa pada tahun 2013 menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan Yakult Malaysia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan adalah seni yang menggabungkan bahasan, kajian, serta analisis mengenai cara seorang manajer keuangan melalui penggunaan semua sumber daya perusahaan guna memperoleh dana, mengelola, serta membagi dana yang bertujuan memberi pemegang saham kemakmuran serta keberlanjutan untuk perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran perusahaan pada kondisi

finansial dalam kurun waktu tertentu, baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, yang diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:3)

Kinerja perusahaan dilihat pada seberapa besarkah perusahaan menghasilkan keuntungan, hal ini tercermin pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. (Hery,2016:192). Biasanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilihat pada ROA atau *Return on Assets* yaitu hasil pengembalian atas aset. ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, begitupun sebaliknya. (Hery,2016:193). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Coorporate Social Responsibility

Rudio & Famiola (2013:103) menyebutkan bahwa "*Corporate social responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dapat dikatakan sebagai cara perusahaan untuk mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat.

Corporate social responsibility berpengaruh terhadap perusahaan, yaitu dengan melakukan CSR maka perusahaan akan memiliki nilai lebih dimata masyarakat terutama untuk investor akan meningkatkan *good will* perusahaan. Bagi Masyarakat yaitu berkontribusi besar untuk penciptaan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja di daerah sekitar. Bagi lingkungan untuk memperbaiki kehancuran lingkungan salah satunya dengan mengurangi emisi dan polusi guna mempercepat pemulihan kerusakan lingkungan. (Nugroho:2007)

Untuk pengukuran *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*, Yaitu sebuah metode mengkuantitatifkan sebuah variabel. Penggunaan *dummy* ditunjukkan dengan angka 0 apabila tidak melakukan pengungkapan CSR dan 1 apabila melakukan pengungkapan CSR. (Gujarati,2006)

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233), "nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan".

Bagi para investor nilai perusahaan sangatlah penting hal ini karena jika nilai perusahaan baik maka nilai saham yang dimilikipun baik, harga saham yang baik

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik tidak hanya dalam jangka waktu pendek tetapi memiliki prospek jangka waktu panjang yang baik. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q*. Rumus untuk mengukur *tobin's Q*:

$$Q = \frac{\text{total hutang} + (\sum \text{saham} \times \text{harga saham})}{\text{total aset}}$$

Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan total aset (Smithers Wright, 2000) dalam Yulita (2014).

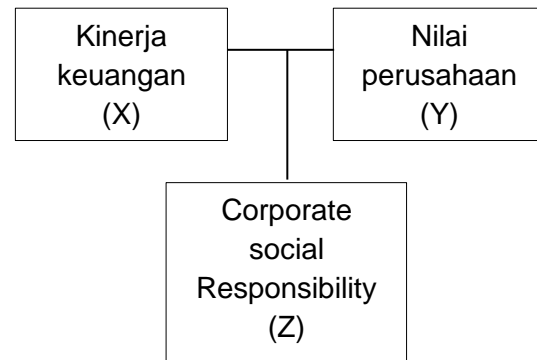
Kinerja Keuangan, Pengungkapan CSR dan Nilai Perusahaan

Rasio keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu sebagai alat evaluasi untuk mengetahui seberapa baik nilai suatu perusahaan, melihat apakah pihak manajemen mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dengan baik atau tidak guna memperoleh laba (Hery, 2016:138).

Para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan itu menilai dari seberapa besarkah nilai rasio dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio maka semakin baik pula nilai suatu perusahaan yang biasanya dilihat dari profitabilitas yang dihasilkan, ketika nilai rasio perusahaan tinggi hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi, hal ini menjadikan rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan membuat harga saham suatu perusahaan tinggi pula, hal ini membuat nilai perusahaan meningkat. (Hery, 2016:114)

CSR adalah suatu konsep yang Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif. Hal tersebut mengacu pada aspek lingkungan, sosial, dan politik. Bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dalam

laporan keuangannya maka akan menjadi nilai lebih bagi nilai perusahaan, menjadikan keunggulan lebih untuk perusahaan. Hal inilah yang nantinya akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.



Gambar 2
Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian, latar belakang serta penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

H2 : pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan semakin kuat pada perusahaan yang melakukan CSR lebih besar

METODOLOGI PENELITIAN

Karena variabel dalam penelitian ini adalah angka-angka yang dapat diukur maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari *annual report* Yakult Honsha CO., LTD. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Yakult Honsha CO., LTD. sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2014-2018. Variabel dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga yaitu variabel independen, devenden, serta variabel moderasi. Operasional variabel untuk

varabel independen yaitu kinerja keuangan dari nilai ROA dan CSR dilihat dari aktivitas CSR yang dilakukan dengan metode dummy, untuk variabel devenden nilai perusahaan dilihat dari nilai tubin's Q.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa data sekunder yang diperoleh dari *annual report* Yakult Honsha CO., LTD. Teknik analisis yang digunakan adalah uji MRA (*Moderated Regression Analylisis*) dan sebelum melakukan uji MRA terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, dan uji Autokorelasi. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS, uji hipotesis yang digunakan uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_1 * X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (tubin's Q)

X₁ = ROA

X₂ = CSR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal, dilihat dari bentuk kurva yang terdapat pada grafik bentuknya mengikuti bunyi bel atau lonceng yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, juga dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. pada penelitian ini penyebran titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk uji autokorelasi menggunakan uji autokorelasi *Run Test* dengan hasil yaitu nilai *asyp.sig* (2-tailed) sebesar $1.000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Untuk uji t pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$ maka hipotesis H₁ ditolak artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk koefisien determinasinya adalah persentasi atau kontribusi yang diberikan hanya sebesar 3,2 %.

Hasil uji moderasi menunjukkan. Nilai R Square tanpa CSR sebesar 0,032, setelah ditambahkan CSR sebagai variabel moderasi nilai R Squarenya tetap sama yaitu 0,032, menunjukkan bahwa hadirnya CSR sebagai variabel moderasi tidak memberikan pengaruh pada hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan baik menguatkan atau melemahkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian serta pengolahan data, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memoderasi atau tidak mampu menguatkan atau melemahkan hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk uji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan lebih baik menggunakan pengungkapan pajak karena setiap perusahaan pasti terkena pajak dan kebijakan kebijaka pemerintah sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap minat dan pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di bidang keuangan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang keuangan dan penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi dari

penelitian ini yaitu, hasil penelitian mengenai variabel kinerja keuangan yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan, ternyata menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hanya memiliki kontribusi sangat sedikit yaitu sebesar 3,2 %. dan adanya variabel CSR sebagai variabel moderasi ternyata menunjukkan hasil yang sama tidak menguatkan atau melemahkan hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, maka untuk lebih mendalam variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel apa yang dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif, karena diluar aspek yang diteliti dalam penelitian ini ada aspek-aspek lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan

Meski peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih ada keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 perusahaan dan rentang waktu hanya 5 tahun, penelitian ini belum memenuhi syarat sampel yang harus dimiliki untuk sebuah sampel uji regresi.
2. Data yang diperoleh sangat terbatas terlebih lagi dalam *annual report* tidak mencantumkan seberapa besar dana yang dialokasikan untuk CSR sehingga dalam pengolahan data untuk nilai CSR dilakukan dengan metode *dummy*.
3. Penelitian ini masih terbatas pada satu variabel dependen, satu variabel independen dan satu variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gujarat, Domadar. 2006. *Basic Econometric*. The McGraw Hill Companies Inc
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Rudito, B dan Melia Famiola. 2013. *CSR*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metodology Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Vol 8, No.2 Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ramona Suci. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu
- Susianti, M. Ni Luh dan Gerianta W.Y., 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Good Corporate Governance dan*

Corporate Social Responsibility, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1, Universitas Udayana, Denpasar

Widyawaty Nita T dan Listiadi Agung. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Niali Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. Vol 8, No 4. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Website

Annual Report Yakult Honsha Co., LTD tahun 2014
<https://www.yakult.co.jp/english/ir/management/pdf/ar2014.pdf>

Annual Report Yakult Honsha Co., LTD tahun 2015

<https://www.yakult.co.jp/english/ir/management/pdf/ar2015.pdf>

Annual Report Yakult Honsha Co., LTD tahun 2016

<https://www.yakult.co.jp/english/ir/management/pdf/ar2016.pdf>

Annual Report Yakult Honsha Co., LTD tahun 2017

<https://www.yakult.co.jp/english/ir/management/pdf/ar2017.pdf>

Annual Report Yakult Honsha Co., LTD tahun 2018

<https://www.yakult.co.jp/english/ir/management/pdf/ar2018.pdf>